

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022**

---

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PBL  
SISWA KELAS V SDN KEDUNGWARU**

**Anggoro Wahyu Setiawan<sup>1</sup>, Shanta Rezkita<sup>2</sup>. dan Teguh Susanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>3</sup>SD Negeri Kedungwaru

**Abstrak:** Berdasarkan observasi di SD Negeri Kedungwaru ditemukan bahwa motivasi belajar siswa muatan IPA masih rendah, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa muatan IPA menggunakan model pembelajaran *problem based learning* SD Negeri Kedungwaru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedungwaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kedungwaru yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah lembar angket. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata presentase 73,41% dengan kategori cukup. Sementara pada siklus II rata-rata motivasi siswa meningkat menjadi 83,71% dengan kategori baik. Sedangkan pada hasil belajar siklus I 65,54% sedangkan pada siklus dua meningkat menjadi 88,46% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar muatan IPA kelas V SD Negeri Kedungwaru.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, hasil belajar, model PBL, IPA.

### **Pendahuluan**

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, dalam implementasinya kurikulum 2013 merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik) serta pola belajar individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim). Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek belajar, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu peserta didik. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu peserta didik.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Vol. 1 , No. 1, 2022, 270

Anggoro Wahyu Setiawan, Shanta Rezkita. dan Teguh Susanti

peserta didik. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan salah satu model dalam pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Lokasi di SD Negeri Kedungwaru. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022- Agustus 2022.

Data yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data secara kualitatif yang diperoleh melalui pengamatan lembar observasi proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Nilai yang diperoleh siswa dari tes evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan motivasi dan hasil belajar pembelajaran tematik muatan IPA. Sedangkan teknik kuantitatif untuk menentukan peningkatan skor tes prestasi belajar IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, angket dan dokumentasi.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini melaksanakan 2 siklus dengan menggunakan prosedur penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang diawali dengan perencanaan kemudian tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan diperlukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, instrument tes dan instrument observasi yang divalidasi dosen ahli (*judgment experts*).

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar muatan IPA pada siswa kelas V SDN Kedungwaru. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada pencapaian hasil peningkatan motivasi sebesar 83,71% dengan kategori baik, hasil belajar siswa sebesar 88,46% Trianto (2013: 241) suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya jika terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya. Jika prestasi belajar siswa sudah mencapai  $\geq 85\%$  maka penelitian dinyatakan berhasil dan siklus dapat dinyatakan berhasil. Adanya ketuntasan prestasi belajar siswa yang ingin dicapai yaitu lebih dari 85% dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada observasi di kelas V yang berjumlah 26 peserta didik serta wawancara dengan guru kelas tersebut pada tanggal 15 Desember 2021, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang melibatkan peserta didik dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik cenderung pasif.

Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan peserta didik di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan kebanyakan peserta didik merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dalam pembelajaran seperti aktif berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan dilakukan materi. Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN Kedungwaru. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

**Vol. 1 , No. 1, 2022, 271**

Anggoro Wahyu Setiawan, Shanta Rezkita. dan Teguh Susanti

Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Tabel 1 Hasil Belajar IPA pada Pratindakan

No.	Indikator	Pratindakan
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	30
3	Nilai rata-rata	66,89
4	Nilai di atas KKM ( $\geq 75$ )	12 (46,15%)
5	Nilai di bawah KKM ( $\geq 75$ )	14 (53,84%)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN Kedungwaru masih rendah, terbukti nilai rata-rata kelas dari 66,89 siswa yang dicapai sebesar 46,15. Dari data penilaian pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 14 siswa atau 53,84

% . Siswa yang diatas KKM sebanyak 12 siswa atau 46,15%. Rendahnya prestasi belajar pratindakan disebabkan siswa belum mengetahui konsep materi, selain itu model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Berdasarkan hal-hal tersebut, untuk meningkatkan prestasi belajar muatan IPA perlu diadakan sebuah Tindakan. Tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui model pembelajaran project based learning dalam proses pembelajaran IPA. Model pembelajaran project based learning diharapkan memberikan pembelajaran bermakna karena siswa aktif menemukan konsep materi muatan IPA, menumbuhkan rasa percaya diri dan pola pikir kritis dalam proses pembelajaran membangun pengetahuannya sendiri. Selaian itu, model project based learning diharapkan tidak hanya membuat siswa yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademi lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peran penting pada saat melakukan percobaan. Sehingga melalui model pembelajaran project based learning diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pelaksanaan siklus dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022, dan pertemuan kedua tanggal 25 Mei 2022. Materi yang disampaikan pada siklus I yaitu benda tunggal dan benda campuran. Selama siklus I berlangsung, model pembelajaran project based learning diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tabel 2 Tabel Rata-Rata Presentase Siklus I dan Siklus II

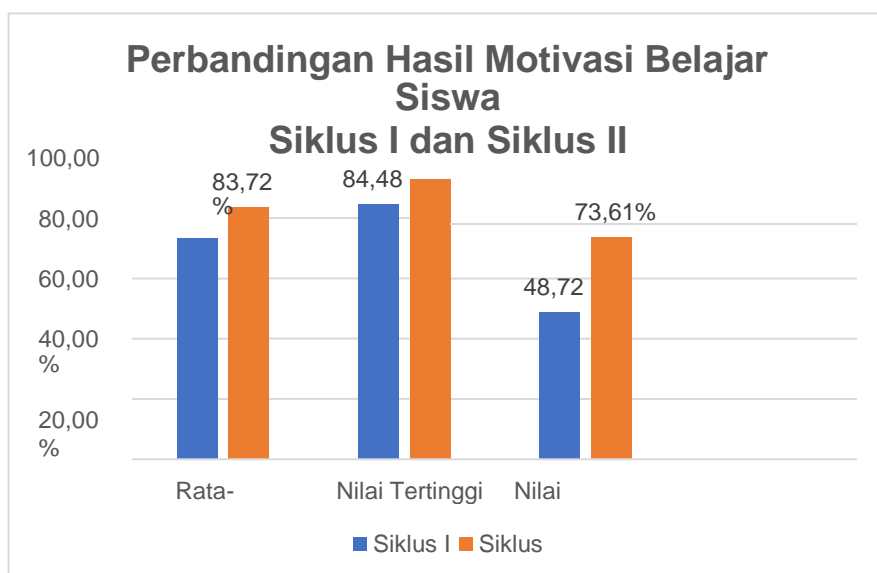
Perbandingan Rata-Rata Presentase Siklus I dan Siklus II		
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	73,41%	83,72%
Nilai Tertinggi	84,48%	93,05%
Nilai Terendah	48,27%	73,61%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

**Vol. 1 , No. 1, 2022, 272**

Anggoro Wahyu Setiawan, Shanta Rezkita. dan Teguh Susanti

Hasil peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa mendapatkan skor kategori baik sebanyak 14 anak, siswa mendapat skor kategori cukup sebanyak 11 anak, dan siswa mendapat skor katgeori kurang sebanyak 1 anak dengan perolehan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 73,41% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II siswa mendapat skor kategori baik sebanyak 26 anak, dan yang mendapat skor kategori cukup sebanyak 3 anak dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 83,72% dengan kategori baik. Nilai rata- rata pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilakukan hanya sampai siklus II. Hasil perbandingan siklus I dan siklus II selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Siklus I		Siklus II	
		Presentase	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa
1	Mencapai KKM	65,54%	17	88,46%	23
2	Belum mencapai KKM	34,46%	9	11,54%	3

Tabel 3. Perbandingan presentase siswa yang mencapai KKM

Berdasarkan 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari siklus I siswa mencapai KKM sebanyak 65,54% meningkat menjadi 88,46% pada siklus II.

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA.

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Vol. 1 , No. 1, 2022, 273

Anggoro Wahyu Setiawan, Shanta Rezkita. dan Teguh Susanti

Hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Kedungwaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA pada pratindakan dengan ketuntasan belajar 57,69%, pada siklus I meningkat dengan ketuntasan belajar 65,54%, dan pada siklus II meningkat kembali dengan ketuntasan belajar 88,46%. Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas ada beberapa saran untuk guru, sekolah, dan peneliti lain. Guru diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam proses belajar mengajar. Bagi sekolah seharusnya menganjurkan guru menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa melalui model pembelajaran problem based learning. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Shanta Rezkita, S.Si, M.Pd. dan Ibu Teguh Susanti, S.Pd.SD. selaku guru pamong atas ketersediaan menuntun penulis dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Samini, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN Kedungwaru yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di Sekolah yang ibu pimpin. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa kelas V SDN Kedungwaru yang memberikan bantuan dan kerja sama yang baik selama penelitian. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam penyusunan dan dalam penelitian ini, tanpa bantuan teman-teman penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan tepat waktu.

## Daftar Pustaka

- Ayuningtyas Citra. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Diambil dari [https://eprints.uny.ac.id/25519/1/Citra%20Ayuningrum\\_11108241004.pdf](https://eprints.uny.ac.id/25519/1/Citra%20Ayuningrum_11108241004.pdf) 22 Januari 13.48.
- Baddarudin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. Melalui Konseling Klasikal. Padang: UNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.